BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) pendekatan dan Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) prosedur pengumpulan data, e) sumber data atau informasi f) teknik analisis data, g) teknik keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian :

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Penerapan Media Audio Visual Untuk menumbuhkan Motivasi Belajar. Dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu di MTs M Watulimo kabupaten Trenggalek yang merupakan salah satu Sekolah Madrasah tingkat pertama di kecamatan Watulimo. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Tema Dari judul tersebut. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan kualitatif menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[1] Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 310.

menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.[2] Demikian Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[3] Mengapa mengambil jenis penelitan Kualitatif deskriptif adalah karena untuk melihat secara langsung dilapangan dengan yang sebenarnya apa terjadi.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research).* Menurut Surya Subrata, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[4]Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di MTs Muhammadiyah Watulimo Letak Di desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini terletak di selatan pusat kota Trenggalek yang juga merupakan salah satu sekolah swasta yayasan Lembaga organisasi

---

[2]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 157.

[3]Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), Hal 59

[4]Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal 22

Islam Muhammadiyah di wilayah kabupaten Trenggalek, Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena ditunjang dengan mudahnya akses jalan menuju ke sekolah , dan juga di sekolah ini masih baru-baru dikenalkannya media-media pendidikan seperti halnya LCD yang menjadikan sedikit kemudahan dalam mencari data dan informasi dalam penelitian. Dan pula keramahan dari para guru dalam menerima peneliti, dan masih banyak lagi budaya religious yang diberlakukan di sekolah ini. Sedangkan penerapannya masih ditanyakan, apakah dengan adanya media Audio Visual dalam proses Belajar mengajar itu sudah diterapkan dengan semestinya. Sehingga hal ini akan berpangaruh pada motivasi kedisiplinan siswa, kerapia, perilakunya dan paling utama adalah pada memicu semangat baru siswa.

3. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[5] Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

[5]Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), Hal 96.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan utamanya LCD Proyektor, Laptop, speaker aktif, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsasahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[6] Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[7] Dalam penelitian ini sumber data adalah Guru bidang Studi, Siswa dan Kepala sekolah.

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Data sekunder

[6] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Hal 3
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hal. 129

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.[8]

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Kepala sekolah, guru Al Qur'an Hadist, dan siswa.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dan yang menjadi Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu Ruang kelas MTs Muhammadiyah Watulimo.
3. Paper (kertas). Yaitu sumber Data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.[9] Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran tentang Pembelajaran Menggunakan Audio Visual di Kelas, profil MTs M, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Muhammadiyah Watulimo.

[8] Marzuki, *Metodologi riset.*(Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56
[9] Arikunto, *prosedur penelitian,.....hal. 129*

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.[10] Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), Hal109.

kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi untuk menggali data berupa hal yang terjadi di lokasi yang dijadikan penelitian yang sesuai Proses penerapan Media audio Visual dan sampai tentang tingkat Motivasinya siswa pada saat itu.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTs Muhammadiyah Watulimo untuk melihat peristiwa ataupun mengamati Lokasi disana ataupun benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan Media Audio Visual terhadap pengembangan sumber belajarmapel Al Qur'an Hadisa di lembaga tersebut, apakah berperan dengan baik atau hanya sebagai pelengkap isi sekolah. Lalu peneliti mengobservasi mengenai bagaimana Proses Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajarannya, Bagaimana Tingkat Motivasi Siswa setelah Diterapkan Motivasi Media tersebut dan apa faktor pendorong dan penghambatnya.

2. Wawancara Mendalam (Interview)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara *(interview).* Interview adalah "suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi".[12] Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

[11]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), Hal 72

[12]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal 113.

pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai *(ineviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[13] Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[14]

Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist yaitu Ibu Munarti, Siswa kelas VII dan VIII, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing dalam meningkatkan sumber belajar Al Qur'an Hadist .

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist) MTs Muhammadiyah Watulimo, dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui Bagaimana Memotivasi siswa agar lebih menariknya proses belajar mengajar dalam mapel Al Qur'an Hadist, dan juga bagaimana kembangnya pola media yang telah disediakan di kelas, bagaimana cara Penerapannya dan Apa saja Faktor Pendorongnya.

[13]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Hal 135.

[14]. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), Hal 234.

b. Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai bagaimana Minat yang menjadi Motivasi siswa terhadap penerapan Media Audio Visual yang disajikan dari Guru.

c. Tata Usaha yang diwawancarai mengenai bagaimana pengelolaan Media Pembelajaran di sekolah tersebut

d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai kinerja Guru dalam Penerapan Media Audio Visual di MTs Muhammadiyah Watulimo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.[15] Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dngan upaya motivasi belajar Al Qur'an Hadist dengan media Audio Visual dari guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

[15]Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hal 742.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1) Bentuk LCD Proyektor yang berada diruang kelas
2) Kegiatan-kegiatan yang berada di kelas selama pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16]

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan

[16] Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 248

konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.[17]

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.[18] Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara

[17]Sukardi, *Metodologi Penelitian*, …. 86

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 244

interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification/ Penarikan Kesimpulan

   Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19]

[19] *Ibid*, Hal 246-252

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.[20]

- Analisi data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada objek yang dijadikan penelitian yaitu: MTs Muhammadiyah Watulimo. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interprestasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna *(meaning).* Karena analisis itu dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

7. Pengecekan keabsahan data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist , berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[21] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan *(Credibility)*

[20]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), Hal 114-115.

[21]Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGEPublication. Inc, 1985), Hal 301

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Upaya Motivasi belajar mapel Al Qur'an Hadist dengan media audio visual di MTs Muhammadiyah Watulimo,yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[22] Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang

[22]Moleong, *Metodologi Penelitian*, Hal 330

lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang budaya Upaya Menumbuhkan motivasi belajar mapel Al Qur'an Hadist dengan media audio visual. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check,* konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang -ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[23] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal

[23]*Ibid,* Hal 332.

ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing IAIN Tulungagung yaitu bapak Asyrof Syafi'i.

c) Memperpanjang Keikut sertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu. MTs Muhammadiyah Watulimo Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Kepastian *(Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[24] Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN kepada Kepala Kepala MTs Muhammadiyah Watulimo kabupaten Trenggalek serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu;

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun rencana penelitian
2. Menentukan objek penelitian

[24]Sugiono, *Metode Penelitian* . Hal 277.

3. Mengajukan judul
4. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
5. Menyusun metode penelitian
6. Mengurus surat perizinan
7. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan

1. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data
4. Konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Tahap penyelesaian

1. Menyusun laporan hasil penelitian
2. Konsultasi kepada dosen pembimbing